

Peran Sikap dalam Memediasi Pengetahuan Wakaf dan Persepsi Manfaat terhadap Niat Wakaf Produktif

Intan Fitry Luthfiyany^{1*}, Betty Eliya Rokhmah²

^{1,2} Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta, Indonesia

* E-mail: intanany952@gmail.com

Information Article

History Article

Submission: 25-06-2026

Revision: 01-07-2026

Published: 02-07-2026

DOI Article:

10.62421/jibema.v4i1.447

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pengetahuan wakaf dan persepsi manfaat terhadap niat wakaf produktif dengan sikap sebagai variabel mediasi pada mahasiswa UIN Raden Mas Said Surakarta. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode *Structural Equation Modeling–Partial Least Squares* (SEM-PLS). Sampel penelitian berjumlah 100 mahasiswa aktif yang dipilih menggunakan teknik *convenience sampling*. Data dikumpulkan melalui kuesioner dan dianalisis menggunakan SmartPLS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan wakaf berpengaruh positif dan signifikan terhadap niat wakaf produktif dan sikap berwakaf produktif. Persepsi manfaat berpengaruh positif dan signifikan terhadap sikap berwakaf produktif, namun tidak berpengaruh signifikan secara langsung terhadap niat wakaf produktif. Selanjutnya, sikap berwakaf produktif terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap niat wakaf produktif serta menjadi variabel dengan pengaruh paling kuat dalam model penelitian. Hasil pengujian mediasi menunjukkan bahwa sikap mampu memediasi secara signifikan hubungan antara pengetahuan wakaf dan niat wakaf produktif serta hubungan antara persepsi manfaat dan niat wakaf produktif. Temuan ini mengindikasikan bahwa peningkatan literasi wakaf dan pemahaman manfaat wakaf perlu diarahkan pada pembentukan sikap positif agar mampu meningkatkan niat mahasiswa untuk berpartisipasi dalam wakaf produktif. Penelitian ini memberikan implikasi bagi pengembangan strategi edukasi dan sosialisasi wakaf produktif di kalangan generasi muda.

Kata Kunci: Pengetahuan Wakaf, Persepsi Manfaat, Sikap Berwakaf, Niat Wakaf Produktif, Theory of Planned Behavior

ABSTRACT

This study aims to analyze the influence of waqf knowledge and perceived benefits on productive waqf intentions with attitude as a mediating variable among students of UIN Raden Mas Said Surakarta. The study used a quantitative approach with the Structural Equation Modeling–Partial Least Squares (SEM-PLS) method. The research sample consisted of 100 active students selected using convenience sampling techniques. Data were collected through questionnaires and analyzed using SmartPLS. The results showed that waqf knowledge had a positive and significant effect on productive waqf intentions and productive waqf attitudes. Perceived benefits had a positive and significant effect on productive waqf attitudes, but did not have a significant direct effect on productive waqf intentions. Furthermore,

productive waqf attitudes were proven to have a positive and significant effect on productive waqf intentions and were the variables with the strongest influence in the research model. The results of the mediation test showed that attitude was able to significantly mediate the relationship between waqf knowledge and productive waqf intentions as well as the relationship between perceived benefits and productive waqf intentions. These findings indicate that increasing waqf literacy and understanding of the benefits of waqf needs to be directed at developing positive attitudes to increase students' intention to participate in productive waqf. This research has implications for developing educational strategies and promoting productive waqf among the younger generation.

Keyword: *Waqf Knowledge, Perceived Benefits, Waqf Attitude, Productive Waqf Intention, Theory of Planned Behavior.*

©2026 Published by JIBEMA. Selection and/or peer-review under responsibility of JIBEMA

PENDAHULUAN

Wakaf merupakan salah satu instrumen filantropi Islam yang secara historis telah memberikan kontribusi signifikan dalam pengembangan berbagai sektor, mulai dari pendidikan, kesehatan, hingga pemberdayaan ekonomi masyarakat. Dalam perkembangannya, wakaf tidak hanya dimanfaatkan untuk kepentingan konsumtif, tetapi juga dikelola secara produktif guna menghasilkan manfaat ekonomi yang berkelanjutan tanpa mengurangi nilai pokok harta wakaf (Syibly et al., 2022). Pengelolaan wakaf produktif menjadi semakin penting karena mampu menciptakan nilai tambah ekonomi dan sosial yang berkelanjutan sehingga berpotensi menjadi instrumen strategis dalam mendukung pembangunan dan peningkatan kesejahteraan masyarakat.

Indonesia memiliki potensi wakaf yang sangat besar, ditunjukkan oleh tersebarnya lebih dari 440 ribu lokasi tanah wakaf dengan luas puluhan ribu hektar serta potensi wakaf uang yang diproyeksikan mencapai ratusan triliun rupiah per tahun. Namun demikian, realisasi penghimpunan wakaf masih jauh di bawah potensinya dan sebagian besar aset wakaf belum dikelola secara produktif secara optimal. Kondisi tersebut menunjukkan adanya kesenjangan antara potensi dan realisasi wakaf yang mengindikasikan perlunya penguatan pengelolaan wakaf produktif yang profesional, terintegrasi, dan berkelanjutan. Oleh karena itu, peningkatan literasi dan partisipasi masyarakat menjadi faktor penting agar wakaf produktif dapat berfungsi secara optimal sebagai instrumen pembangunan ekonomi umat.

Kesenjangan antara potensi dan realisasi wakaf menunjukkan perlunya upaya serius dalam meningkatkan literasi dan partisipasi masyarakat terhadap wakaf produktif. Dalam konteks ini, generasi muda memiliki posisi yang strategis karena merupakan calon wakif potensial di masa mendatang. Generasi muda, khususnya mahasiswa, memiliki tingkat pendidikan yang relatif tinggi, akses yang luas

terhadap informasi digital, serta peluang yang besar untuk terlibat dalam aktivitas wakaf produktif. Religiusitas dan aksesibilitas diketahui menjadi faktor yang mendorong partisipasi generasi muda dalam aktivitas wakaf (Fiqran et al., 2024).

Mahasiswa di perguruan tinggi Islam juga berperan sebagai intellectual agent yang dapat mendukung transformasi wakaf produktif melalui inovasi dalam desain program, digitalisasi, dan sistem pelaporan yang mampu meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap instrumen wakaf produktif (Badan Wakaf Indonesia, 2022). Oleh karena itu, pemahaman mengenai faktor-faktor yang memengaruhi niat berwakaf produktif pada kalangan mahasiswa menjadi penting untuk mendukung pengembangan wakaf produktif yang berkelanjutan.

Konteks mahasiswa UIN Raden Mas Said Surakarta menjadi menarik untuk dikaji karena perguruan tinggi ini menunjukkan komitmen dalam memperkuat literasi wakaf melalui kerja sama kelembagaan dengan Badan Wakaf Indonesia (BWI). Komitmen tersebut diwujudkan melalui penandatanganan nota kesepahaman (*Memorandum of Understanding/MoU*) dan pelaksanaan program *International Launch of Campus Waqf* bertema “*Waqf to Campus*” yang bertujuan memperluas wawasan mahasiswa mengenai wakaf sebagai instrumen keuangan syariah yang berperan dalam pembangunan sosial dan pendidikan (UIN Raden Mas Said Surakarta–BWI MoU, 2024). Melalui program tersebut, mahasiswa tidak hanya diperkenalkan pada konsep wakaf secara teoritis, tetapi juga didorong untuk memahami praktik pengelolaan wakaf yang profesional dan berkelanjutan. Kondisi ini menunjukkan bahwa mahasiswa UIN Raden Mas Said Surakarta memiliki peluang dan kapasitas pemahaman wakaf yang relatif lebih baik dibandingkan mahasiswa pada umumnya dalam konteks diseminasi pengetahuan wakaf di lingkungan akademik.

Meskipun demikian, hasil pra-survei menunjukkan bahwa pemahaman mahasiswa mengenai wakaf produktif belum sepenuhnya komprehensif. Sebagian besar mahasiswa telah memahami konsep dasar wakaf sebagai penyerahan harta untuk kemaslahatan yang berkelanjutan dan memiliki persepsi yang positif terhadap manfaat wakaf, terutama yang didorong oleh motivasi spiritual. Namun, pemahaman mereka masih didominasi oleh bentuk wakaf konsumtif, seperti pembangunan masjid, sehingga wawasan mengenai wakaf produktif belum berkembang secara optimal. Di sisi lain, meskipun niat berwakaf pada masa mendatang tergolong tinggi, realisasinya masih menghadapi berbagai kendala, antara lain keterbatasan finansial, belum memiliki aset yang memadai, kurangnya pengetahuan teknis mengenai mekanisme wakaf produktif, kebingungan dalam menentukan jenis wakaf, serta rendahnya tingkat kepercayaan terhadap lembaga pengelola wakaf. Temuan tersebut mengindikasikan adanya kesenjangan antara pengetahuan dan persepsi manfaat dengan niat berwakaf produktif sehingga diperlukan kajian yang lebih mendalam mengenai faktor-faktor yang dapat menjembatani hubungan tersebut.

Hubungan antara pengetahuan, persepsi manfaat, dan niat berwakaf produktif dapat dijelaskan melalui *Theory of Planned Behavior* (TPB) yang dikembangkan oleh Ajzen (1991). Teori ini menjelaskan bahwa niat seseorang untuk melakukan suatu perilaku dipengaruhi oleh sikap yang dimiliki terhadap perilaku tersebut (Ajzen, 1991). Dalam konteks wakaf produktif, individu yang memiliki pengetahuan yang memadai mengenai konsep, hukum, dan mekanisme wakaf serta memahami manfaat spiritual, sosial, dan ekonomi yang dihasilkan cenderung membentuk sikap yang lebih positif terhadap wakaf produktif (Ajzen, 1991). Sikap positif tersebut selanjutnya dapat mendorong munculnya niat untuk berpartisipasi dalam kegiatan wakaf produktif. Dengan demikian, sikap dipandang sebagai variabel yang berpotensi menjembatani pengaruh pengetahuan wakaf dan persepsi manfaat terhadap niat berwakaf produktif.

Sejumlah penelitian terdahulu telah mengidentifikasi berbagai faktor yang memengaruhi niat berwakaf. Penelitian Rasela (2022) menemukan bahwa literasi wakaf berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat mahasiswa untuk berwakaf pada Forum Wakaf Mahasiswa Indonesia. Temuan tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat pengetahuan seseorang mengenai konsep, hukum, dan manfaat wakaf, semakin tinggi pula intensi untuk berpartisipasi dalam program wakaf (Rasela, 2022). Selain itu, persepsi manfaat, baik dari aspek spiritual maupun ekonomi, terbukti memiliki pengaruh yang besar terhadap kesediaan individu untuk berpartisipasi dalam aktivitas wakaf (Nour Aldeen et al., 2022). Penelitian Osman et al. (2020) juga menemukan bahwa pengetahuan, sikap, dan persepsi kontrol perilaku berpengaruh signifikan terhadap niat wakaf tunai di kalangan intelektual muda di Malaysia. Sementara itu, Sunarmo dan Majid (2024) menunjukkan bahwa pengetahuan wakaf dan persepsi manfaat berpengaruh positif terhadap sikap berwakaf produktif. Penelitian tersebut juga membuktikan bahwa sikap berpengaruh positif terhadap niat berwakaf produktif dan berperan sebagai variabel mediasi dalam hubungan antara pengetahuan wakaf, persepsi manfaat, dan niat berwakaf produktif (Sunarmo & Majid, 2024).

Meskipun berbagai penelitian tersebut telah mengkaji faktor-faktor yang memengaruhi niat berwakaf, masih terdapat beberapa kesenjangan penelitian yang perlu mendapat perhatian. Pertama, sebagian besar penelitian terdahulu lebih banyak berfokus pada wakaf secara umum atau wakaf tunai (Rasela, 2022; Nour Aldeen et al., 2022; Osman et al., 2020). Sementara itu, kajian yang secara spesifik membahas wakaf produktif masih relatif terbatas. Kedua, penelitian yang menguji secara simultan pengaruh pengetahuan wakaf dan persepsi manfaat terhadap niat wakaf produktif melalui sikap sebagai variabel mediasi pada kalangan mahasiswa perguruan tinggi Islam di Indonesia masih belum banyak dilakukan. Ketiga, konteks mahasiswa yang telah memperoleh penguatan literasi wakaf secara institusional melalui program kampus dan kerja sama dengan Badan Wakaf Indonesia juga masih jarang diteliti. Selain itu, hasil pra-survei menunjukkan bahwa peningkatan pemahaman dan persepsi positif

terhadap wakaf belum sepenuhnya diikuti oleh kesiapan untuk berpartisipasi dalam wakaf produktif. Kondisi tersebut menunjukkan adanya empirical gap yang perlu ditelaah lebih lanjut.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis berupa pengayaan literatur mengenai wakaf produktif melalui pengujian Theory of Planned Behavior dalam konteks generasi muda Muslim di Indonesia, khususnya terkait peran mediasi sikap dalam menjelaskan hubungan antara pengetahuan wakaf, persepsi manfaat, dan niat berwakaf produktif. Selain itu, penelitian ini juga memberikan kontribusi empiris melalui pengujian model perilaku wakaf produktif pada mahasiswa yang telah memperoleh penguatan literasi wakaf secara institusional. Secara praktis, hasil penelitian diharapkan dapat menjadi masukan bagi perguruan tinggi, Badan Wakaf Indonesia, dan lembaga pengelola wakaf dalam merancang strategi peningkatan literasi, edukasi, dan partisipasi wakaf produktif di kalangan mahasiswa sebagai calon wakif masa depan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian kausal komparatif untuk menganalisis hubungan antar variabel. Populasi penelitian adalah mahasiswa aktif UIN Raden Mas Said Surakarta tahun 2025, dengan sampel sebanyak 100 responden yang ditentukan menggunakan rumus Slovin. Teknik pengambilan sampel menggunakan non-probability sampling melalui convenience sampling. Data dikumpulkan melalui kuesioner terstruktur yang mengukur pengetahuan wakaf, persepsi manfaat, sikap, dan niat wakaf produktif. Selanjutnya, data dianalisis menggunakan metode Structural Equation Modeling–Partial Least Squares (SEM-PLS) dengan bantuan SmartPLS untuk menguji hubungan antar variabel dan peran mediasi dalam model penelitian.

Hipotesis

H1: Pengetahuan wakaf berpengaruh positif dan signifikan terhadap sikap berwakaf produktif pada mahasiswa UIN Raden Mas Said Surakarta.

H2: Persepsi manfaat berpengaruh positif dan signifikan terhadap sikap berwakaf produktif pada mahasiswa UIN Raden Mas Said Surakarta.

H3: Sikap berwakaf produktif berpengaruh positif dan signifikan terhadap niat wakaf produktif pada mahasiswa UIN Raden Mas Said Surakarta.

H4: Pengetahuan wakaf berpengaruh positif dan signifikan terhadap niat wakaf produktif pada mahasiswa UIN Raden Mas Said Surakarta.

H5: Persepsi manfaat berpengaruh positif dan signifikan terhadap niat wakaf produktif pada mahasiswa UIN Raden Mas Said Surakarta.

H6: Sikap berwakaf produktif memediasi pengaruh pengetahuan wakaf terhadap niat wakaf produktif pada mahasiswa UIN Raden Mas Said Surakarta.

H7: Sikap berwakaf produktif memediasi pengaruh persepsi manfaat terhadap niat wakaf produktif pada mahasiswa UIN Raden Mas Said Surakarta.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Gambaran Karakteristik Responden

Table 1. Karakteristik Responden

Karakteristik	Kategori	Frekuensi	Persentase
Jenis Kelamin	Laki-Laki	25	75,96%
	Perempuan	79	24,04%
Usia	18-20 Tahun	16	15,38%
	21-23 Tahun	87	83,65%
	24 Tahun	1	0,96%
Program Studi	MZW	49	47,12%
	MBS	10	9,62%
	PBS	3	2,88%
	AKS	4	3,85%
	SASING	6	5,77%
	Sastra Arab	3	2,88%
	TBI	5	4,81%
	Sejarah Peradaban Islam	1	0,96%
	HKI	3	2,88%
	HES	4	3,85%
	PIAUD	4	3,85%
	PAI	1	0,96%
	PGMI	3	2,88%
	Tadris Matematika	1	0,96%
	Manajemen Dakwah	1	0,96%
	BKI	1	0,96%
	KPI	1	0,96%
	PSIKOLOGI ISLAM	1	0,96%
	IAT	3	2,88%
	Fakultas	FEBI	66
FAB		15	14,42%
FIT		9	8,65%
FUD		7	6,73%
FASYA		7	6,73%
Semester	Semester 2	1	0,96%
	Semester 4	9	8,65%
	Semester 6	22	21,15%
	Semester 7	4	3,85%
	Semester 8	66	63,46%
Semester 9	1	0,96%	

Karakteristik	Kategori	Frekuensi	Persentase
	Tidak menjawab (-)	1	0,96%
Total Responden		104	100%

Mengacu pada data yang tersaji diatas, diperoleh 104 responden. Namun, setelah dilakukan screening data, terdapat 4 kuesioner yang dinyatakan tidak layak digunakan sehingga analisis penelitian dilakukan terhadap 100 responden. Mayoritas responden berjenis kelamin perempuan (75,96%), berusia 21–23 tahun (83,65%), berasal dari Program Studi MZW (47,12%), dan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (63,46%). Selain itu, sebagian besar responden berada pada Semester 8 (63,46%). Hal ini menunjukkan bahwa responden penelitian didominasi oleh mahasiswa perempuan usia 21–23 tahun dari Program Studi MZW dan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang sedang menempuh Semester 8.

Outer Model: *Convergent Validity*

Table 2. Nilai Outer Loading

Variabel	Indikator	Outer Loading	Ket.
Niat Wakaf (X)	NW1	0,878	Valid
	NW2	0,890	Valid
	NW3	0,850	Valid
	NW4	0,772	Valid
	NW5	0,797	Valid
Pengetahuan Wakaf (Y1)	PW1	0,854	Valid
	PW2	0,852	Valid
	PW3	0,859	Valid
	PW4	0,753	Valid
	PW5	0,845	Valid
Persepsi Manfaat (X2)	PSM1	0,812	Valid
	PSM2	0,875	Valid
	PSM3	0,729	Valid
	PSM4	0,749	Valid
	PSM5	0,789	Valid
Sikap (Z)	SKP1	0,830	Valid
	SKP2	0,864	Valid
	SKP3	0,789	Valid
	SKP4	0,866	Valid
	SKP5	0,736	Valid

Sumber: data diolah (2026)

Convergent Validity dapat dilihat dari nilai *loading factor*. *Loading factor* menggambarkan korelasi antara setiap item pengukuran (indikator) dengan konstruksinya (variabel laten). Indikator dianggap valid jika memiliki nilai korelasi di atas 0,60 sudah dianggap cukup. Apabila ada indikator yang tidak memenuhi syarat ini maka harus dibuang. Apabila, nilai *loading factor* >0,5 dapat diterima.

Untuk mendapatkan nilai convergent validity bisa dilihat melalui nilai outer loading pada variabel-variabel dengan indikator-indikatornya. Dapat dilihat dari tabel di atas menunjukkan bahwa nilai outer loading semua variabel memiliki nilai $>0,60$ maka, semua indikator item di atas dinyatakan valid dan layak digunakan untuk penelitian.

Outer Model: Discriminant Validity

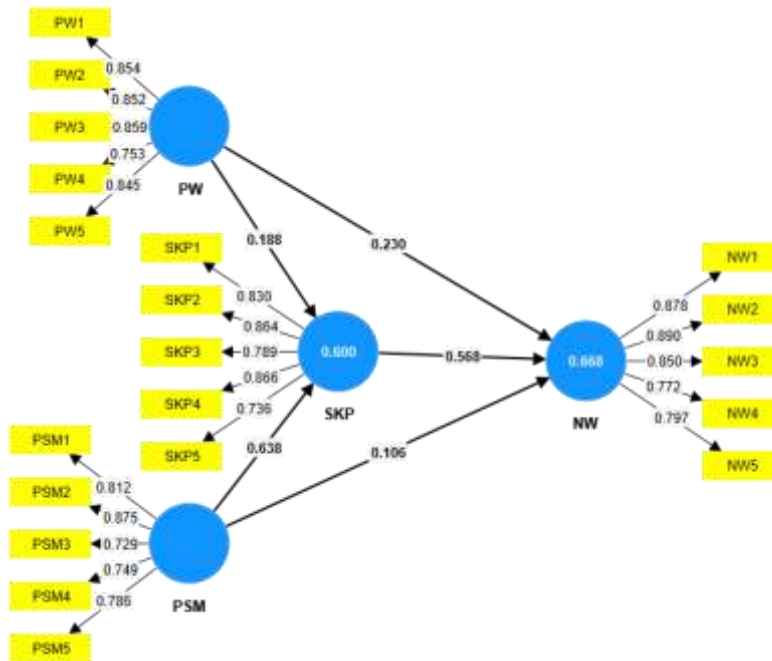
Uji discriminant validity dilakukan untuk memastikan bahwa setiap konstruk dalam penelitian dapat dibedakan dengan jelas dari konstruk lainnya. Pengujian dilakukan menggunakan metode Fornell-Larcker Criterion, yaitu dengan membandingkan nilai akar kuadrat AVE pada setiap konstruk dengan nilai korelasi antar konstruk. Hasil pengujian menunjukkan bahwa seluruh konstruk telah memenuhi kriteria discriminant validity, di mana nilai Fornell-Larcker pada konstruk Niat (0,839), Persepsi Manfaat (0,792), Pengetahuan Wakaf (0,834), dan Sikap (0,818) lebih tinggi dibandingkan korelasi dengan konstruk lainnya. Dengan demikian, setiap konstruk mampu mengukur konsep yang berbeda secara tepat dan tidak mengalami tumpang tindih dengan konstruk lainnya, sehingga seluruh variabel dalam penelitian dinyatakan valid dan layak digunakan dalam analisis lebih lanjut.

Outer Model: Uji Reliabilitas dan AVE

Uji reliabilitas dan validitas konvergen dilakukan menggunakan nilai Cronbach's Alpha, Composite Reliability (CR), dan Average Variance Extracted (AVE). Hasil pengujian menunjukkan bahwa seluruh konstruk telah memenuhi kriteria reliabilitas dan validitas yang disyaratkan. Variabel Niat Wakaf memiliki nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,894, *Composite Reliability* sebesar 0,922, dan AVE sebesar 0,704. Variabel Pengetahuan Wakaf memperoleh nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,851, *Composite Reliability* sebesar 0,893, dan AVE sebesar 0,627. Selanjutnya, variabel Persepsi Manfaat memiliki nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,890, *Composite Reliability* sebesar 0,919, dan AVE sebesar 0,695. Adapun variabel Sikap memperoleh nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,876, *Composite Reliability* sebesar 0,910, dan AVE sebesar 0,670.

Seluruh nilai Cronbach's Alpha dan Composite Reliability berada di atas batas minimum 0,70, yang menunjukkan bahwa setiap konstruk memiliki konsistensi internal yang baik. Selain itu, seluruh nilai AVE berada di atas 0,50, yang mengindikasikan bahwa masing-masing konstruk mampu menjelaskan lebih dari 50% varians indikator yang digunakan. Dengan demikian, variabel Niat Wakaf, Pengetahuan Wakaf, Persepsi Manfaat, dan Sikap dinyatakan valid dan reliabel sehingga layak digunakan dalam pengujian model penelitian lebih lanjut.

Inner Model



Gambar 2. Hasil Uji Inner Model SEM-PLS

Sumber: data diolah (2026)

Evaluasi inner model dilakukan untuk menilai kemampuan model dalam menjelaskan hubungan antar variabel laten, salah satunya melalui nilai R-Square (R^2). Hasil analisis menunjukkan bahwa variabel Niat Berwakaf memiliki nilai R^2 sebesar 0,668, yang berarti 66,8% variasi niat berwakaf dapat dijelaskan oleh variabel dalam model, sedangkan 33,2% sisanya dipengaruhi faktor lain di luar penelitian. Sementara itu, variabel Sikap Berwakaf memiliki nilai R^2 sebesar 0,600, yang menunjukkan bahwa 60% variasi sikap dapat dijelaskan oleh model dan 40% sisanya dipengaruhi faktor lain di luar model. Dengan demikian, model penelitian memiliki kemampuan yang cukup kuat dalam menjelaskan variabel Niat maupun Sikap Berwakaf.

Hasil analisis menunjukkan nilai Goodness of Fit (GoF) sebesar 0,649. Nilai tersebut berada di atas batas 0,36, sehingga dapat disimpulkan bahwa model memiliki tingkat kesesuaian yang kuat dan layak digunakan untuk menjelaskan hubungan antar variabel dalam penelitian. Nilai Q^2 Predictive Relevance untuk variabel Niat Wakaf sebesar 0,491 dan Sikap sebesar 0,570. Kedua nilai tersebut lebih besar dari 0 dan berada pada kategori kuat ($>0,35$), sehingga menunjukkan bahwa model memiliki kemampuan prediksi yang baik terhadap variabel endogen.

Pengujian Hipotesis

Evaluasi inner model dilakukan untuk menilai kemampuan model dalam menjelaskan hubungan antar variabel laten, salah satunya melalui nilai R-Square (R^2). Hasil analisis menunjukkan bahwa variabel Niat Berwakaf memiliki nilai R^2 sebesar 0,668, yang berarti 66,8% variasi niat berwakaf dapat

dijelaskan oleh variabel dalam model, sedangkan 33,2% sisanya dipengaruhi faktor lain di luar

1. Hasil bootstrapping efek langsung (direct effect)

Hasil menunjukkan bahwa pengaruh Persepsi Manfaat terhadap Niat Wakaf menunjukkan nilai koefisien sebesar 0,106 dengan T-Statistics sebesar 0,995 dan P-Value sebesar 0,160 ($>0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa Persepsi Manfaat tidak berpengaruh signifikan terhadap Niat Wakaf, sehingga hipotesis yang digunakan tidak terbukti. Pengaruh Persepsi Manfaat terhadap Sikap menunjukkan nilai koefisien sebesar 0,638 dengan T-Statistic sebesar 8,010 dan P-Value sebesar 0,000 ($<0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa Persepsi Manfaat berpengaruh positif dan signifikan terhadap Sikap. Artinya, semakin tinggi Persepsi Manfaat yang dimiliki responden, maka semakin positif sikap yang terbentuk.

Pengaruh Pengetahuan Wakaf terhadap Niat Wakaf menunjukkan nilai koefisien sebesar 0,230 dengan T-Statistic sebesar 2,322 dan P-Value sebesar 0,10 ($<0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa Pengetahuan Wakaf berpengaruh positif dan Signifikan terhadap Niat Wakaf. Pengaruh Pengetahuan Wakaf terhadap Sikap menunjukkan nilai koefisien sebesar 0,188 dengan T-Statistic sebesar 2,107 dan P-Value sebesar 0,018 ($<0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa Pengetahuan Wakaf berpengaruh positif dan signifikan terhadap Sikap. Pengaruh Sikap terhadap Niat Wakaf menunjukkan nilai koefisien sebesar 0,568 dengan T-Statistic sebesar 4,979 dan P-Value sebesar 0,000 ($<0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa Sikap berpengaruh positif dan signifikan terhadap Niat Wakaf, serta menjadi variabel yang memiliki pengaruh paling kuat dalam model penelitian.

2. Hasil Bootstrapping efek tidak langsung (Indirect effect)

Berdasarkan hasil uji pengaruh tidak langsung (indirect effect), diperoleh bahwa pengaruh Persepsi Manfaat terhadap Niat Wakaf melalui Sikap memiliki nilai koefisien sebesar 0,362 dengan T-Statistic sebesar 3,900 dan P-Value sebesar 0,000 ($<0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh tidak langsung tersebut bersifat positif dan signifikan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa variabel Sikap mampu memediasi hubungan antara Persepsi Manfaat dan Niat Wakaf. Pengaruh Pengetahuan Wakaf terhadap Niat Wakaf melalui Sikap menunjukkan nilai koefisien sebesar 0,107 dengan T-Statistic sebesar 2,081 dan P-Value sebesar 0,019 ($<0,05$). Hasil ini juga menunjukkan bahwa pengaruh tidak langsung tersebut positif dan signifikan, sehingga Sikap berperan sebagai variabel mediasi dalam hubungan antara Pengetahuan Wakaf dan Niat Wakaf.

PEMBAHASAN

Pengaruh Pengetahuan Wakaf terhadap Sikap Mahasiswa dalam Berwakaf Produktif

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, Pengetahuan Wakaf berpengaruh positif dan signifikan terhadap Sikap, dengan nilai koefisien sebesar 0,188, T-Statistics 2,107, dan P-Value 0,018 ($<0,05$). Hasil ini menunjukkan bahwa semakin tinggi pengetahuan mahasiswa mengenai konsep, manfaat, hukum, dan mekanisme wakaf, maka semakin positif sikap yang terbentuk terhadap wakaf produktif. Temuan ini sejalan dengan *Theory of Planned Behavior* (TPB), yang menjelaskan bahwa pengetahuan menjadi dasar pembentukan keyakinan dan evaluasi individu sehingga dapat membentuk sikap positif terhadap suatu perilaku. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian (Putri & Darna, 2023) serta (Nurrudin et al., 2024) yang menunjukkan bahwa pengetahuan dan literasi wakaf berpengaruh positif terhadap sikap dan minat berwakaf. Temuan tersebut memperkuat hasil penelitian ini bahwa semakin tinggi pemahaman mahasiswa mengenai wakaf, maka semakin positif sikap yang terbentuk terhadap wakaf produktif.

Pengaruh Persepsi Manfaat terhadap Sikap Berwakaf Produktif Mahasiswa

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, Persepsi Manfaat berpengaruh positif dan signifikan terhadap Sikap, dengan nilai koefisien jalur sebesar 0,683, T-Statistics 8,010, dan P-Value 0,000 ($<0,05$). Hasil ini menunjukkan bahwa semakin tinggi persepsi mahasiswa terhadap manfaat wakaf produktif, maka semakin positif pula sikap yang terbentuk. Temuan ini sejalan dengan *Theory of Planned Behavior* (TPB) yang menjelaskan bahwa sikap terbentuk dari keyakinan individu terhadap manfaat suatu perilaku. Dengan demikian, persepsi manfaat menjadi faktor penting dalam pembentukan sikap positif terhadap wakaf produktif. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian (Ismawati & Anwar, 2019) yang menunjukkan bahwa persepsi manfaat berpengaruh positif terhadap sikap dan minat berwakaf. Semakin baik persepsi seseorang terhadap manfaat dan tujuan wakaf, maka semakin positif sikap yang terbentuk dan semakin tinggi kecenderungan untuk berpartisipasi dalam kegiatan wakaf.

Pengaruh Sikap terhadap Niat Berwakaf Produktif Mahasiswa

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, Sikap berpengaruh positif dan signifikan terhadap Niat Wakaf, dengan nilai koefisien sebesar 0,568, T-Statistics 4,979, dan P-Value 0,000 ($<0,05$). Hasil ini menunjukkan bahwa semakin positif sikap mahasiswa terhadap wakaf produktif, maka semakin tinggi niat untuk berwakaf. Selain itu, sikap merupakan variabel yang memiliki pengaruh paling dominan terhadap Niat Wakaf dalam model penelitian. Temuan ini sejalan dengan *Theory of Planned Behavior* (TPB) yang menjelaskan bahwa sikap merupakan salah satu faktor utama yang membentuk niat perilaku seseorang. Hasil penelitian ini didukung oleh (Hasyim & Nurohman, 2021) yang menemukan bahwa sikap berpengaruh positif dan signifikan terhadap niat berwakaf. Temuan tersebut memperkuat hasil

penelitian ini bahwa semakin positif sikap seseorang terhadap wakaf, maka semakin tinggi niat untuk berwakaf. Oleh karena itu, pembentukan sikap positif menjadi faktor penting dalam meningkatkan niat wakaf di kalangan generasi muda.

Pengaruh Pengetahuan Wakaf terhadap Niat Berwakaf Produktif Mahasiswa

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, Pengetahuan Wakaf berpengaruh positif dan signifikan terhadap Niat Wakaf, dengan nilai koefisien sebesar 0,230, T-Statistics 2,322, dan P-Value 0,010 ($<0,05$). Hasil ini menunjukkan bahwa semakin tinggi pengetahuan mahasiswa mengenai konsep, manfaat, dan mekanisme wakaf, maka semakin tinggi pula niat mereka untuk berwakaf produktif. Temuan ini sejalan dengan *Theory of Planned Behavior* (TPB), yang menjelaskan bahwa pengetahuan dapat membentuk keyakinan dan sikap positif sehingga mendorong munculnya niat untuk melakukan suatu perilaku. Hasil penelitian ini didukung oleh (Afandi Ahmad, Harahap Darwis, 2022) yang menemukan bahwa pengetahuan wakaf berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwakaf. Temuan tersebut memperkuat hasil penelitian ini bahwa semakin tinggi pemahaman mahasiswa mengenai konsep, manfaat, dan mekanisme wakaf, maka semakin tinggi pula niat mereka untuk berwakaf produktif. Oleh karena itu, peningkatan literasi dan edukasi wakaf dapat menjadi strategi yang efektif untuk meningkatkan partisipasi wakaf di kalangan generasi muda.

Pengaruh Persepsi Manfaat terhadap Niat Berwakaf Produktif Mahasiswa

Hasil pengujian menunjukkan bahwa Persepsi Manfaat tidak berpengaruh signifikan terhadap Niat Wakaf, dengan nilai koefisien jalur sebesar 0,106, T-Statistics 0,995, dan P-Value 0,160 ($>0,05$). Meskipun memiliki arah hubungan positif, pengaruh tersebut tidak signifikan sehingga hipotesis tidak diterima. Temuan ini menunjukkan bahwa persepsi mahasiswa mengenai manfaat wakaf produktif belum cukup untuk meningkatkan niat berwakaf secara langsung. Berdasarkan *Theory of Planned Behavior* (TPB), persepsi manfaat lebih berperan dalam membentuk sikap sebelum memengaruhi niat. Oleh karena itu, faktor lain seperti pengetahuan wakaf, religiusitas, lingkungan sosial, dan sikap terhadap wakaf produktif diduga lebih berpengaruh dalam membentuk niat berwakaf. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Qolbi & Sukmana, 2022) serta (Hasyim & Nurohman, 2021) yang menemukan bahwa persepsi manfaat tidak selalu berpengaruh langsung terhadap niat berwakaf. Temuan tersebut mendukung hasil penelitian ini bahwa manfaat yang dirasakan mahasiswa belum tentu menjadi faktor utama dalam meningkatkan niat wakaf produktif. Temuan ini menunjukkan bahwa pemahaman mengenai manfaat wakaf produktif belum menjadi faktor utama yang mendorong niat berwakaf mahasiswa. Sebagai kelompok yang umumnya belum memiliki penghasilan tetap, mahasiswa lebih mempertimbangkan kemampuan finansial, kesiapan diri, dan sikap terhadap wakaf dalam menentukan niat berwakaf. Oleh karena itu, persepsi manfaat lebih berfungsi sebagai pembentuk sikap positif yang kemudian mendorong munculnya niat berwakaf produktif.

Pengaruh Pengetahuan Wakaf terhadap Niat Berwakaf Produktif melalui Sikap Mahasiswa

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, Pengetahuan Wakaf berpengaruh positif dan signifikan terhadap Niat Wakaf melalui Sikap, dengan nilai koefisien sebesar 0,107, T-Statistics 2,081, dan P-Value 0,019 ($<0,05$). Hasil ini menunjukkan bahwa Sikap mampu memediasi hubungan antara Pengetahuan Wakaf dan Niat Wakaf Produktif. Semakin tinggi pengetahuan mahasiswa mengenai wakaf, maka semakin positif sikap yang terbentuk sehingga meningkatkan niat untuk berwakaf produktif. Temuan ini sejalan dengan *Theory of Planned Behavior* (TPB) yang menjelaskan bahwa pengetahuan dapat membentuk keyakinan dan sikap positif yang mendorong munculnya niat berperilaku. Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian (Nurfajariyati et al., 2025) yang menemukan bahwa sikap memediasi pengaruh pengetahuan terhadap niat berpartisipasi dalam *Green Waqf*. Dengan demikian, peningkatan literasi dan edukasi wakaf menjadi faktor penting dalam membentuk sikap positif dan meningkatkan niat berwakaf di kalangan mahasiswa.

Pengaruh Persepsi Manfaat terhadap Niat Berwakaf Produktif melalui Sikap pada Mahasiswa UIN Raden Mas Said Surakarta

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, Persepsi Manfaat berpengaruh positif dan signifikan terhadap Niat Wakaf melalui Sikap, dengan nilai koefisien sebesar 0,362, T-Statistics 3,900, dan P-Value 0,000 ($<0,05$). Hasil ini menunjukkan bahwa Sikap mampu memediasi hubungan antara Persepsi Manfaat dan Niat Wakaf Produktif. Artinya, semakin besar manfaat wakaf yang dirasakan mahasiswa, maka semakin positif sikap yang terbentuk dan semakin tinggi niat untuk berwakaf. Temuan ini sejalan dengan *Theory of Planned Behavior* (TPB) yang menjelaskan bahwa persepsi manfaat membentuk sikap sebelum memengaruhi niat. Hasil penelitian ini juga didukung oleh (Hidayat et al., 2024) dan (Indirwan et al., 2025) yang menemukan bahwa sikap berperan sebagai variabel mediasi dalam hubungan antara persepsi manfaat dan niat berwakaf.

SIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa pembentukan niat wakaf produktif pada mahasiswa tidak hanya dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan dan persepsi manfaat wakaf, tetapi juga oleh sikap positif terhadap wakaf produktif. Sikap terbukti menjadi faktor penting yang menjembatani pengaruh pengetahuan wakaf dan persepsi manfaat terhadap niat berwakaf produktif. Temuan ini mengindikasikan bahwa upaya peningkatan partisipasi wakaf di kalangan generasi muda perlu diarahkan tidak hanya pada peningkatan literasi wakaf, tetapi juga pada pembentukan sikap yang mendukung praktik wakaf produktif.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan. Pertama, penelitian hanya dilakukan pada mahasiswa UIN Raden Mas Said Surakarta sehingga hasil penelitian belum dapat digeneralisasi pada seluruh

generasi muda Muslim di Indonesia. Kedua, penelitian menggunakan teknik *convenience sampling* yang memiliki keterbatasan dalam merepresentasikan populasi secara menyeluruh. Ketiga, model penelitian hanya menguji pengaruh pengetahuan wakaf, persepsi manfaat, dan sikap, sehingga masih terdapat faktor lain yang berpotensi memengaruhi niat wakaf produktif.

DAFTAR PUSTAKA

- Afandi Ahmad, Harahap Darwis, L. M. (2022). AL-AWQAF. *Jurnal Wakaf Dan Ekonomi Islam*, 15(1), 50–66.
- Ajzen, I. (1991). The Theory of Planned Behavior. *Tagliche Praxis*, 50(2), 179–211. [https://doi.org/10.1016/0749-5978\(91\)90020-T](https://doi.org/10.1016/0749-5978(91)90020-T)
- Fiqran, M., Mujahidin, Bakri, A. N., & Abdulrahman, A. J. A. (2024). Motivation for Waqf in Millennials and Generation Z: Highlighting Religiosity, Literacy and Accessibility. *IKONOMIKA: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 9(2), 309–332. <https://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/ikonomika>
- Hasyim, F., & Nurohman, Y. A. (2021). Adopsi Teori Perilaku Berencana dalam Menganalisis Niat Melakukan Wakaf Tunai. *Jurnal Among Makarti*, 14(1), 78–92. <https://doi.org/10.52353/ama.v14i1.201>
- Hidayat, A. A., Huzaini, M., Husni, V. H., Hak, M. B., & Fadli, M. D. (2024). Minat Masyarakat Kota Mataram Berwakaf Uang: Sikap Sebagai Variabel Mediasi Salah satu alternatif dari instrumen dalam filantropi islam, dimana pemanfaatannya digunakan untuk menunjang kegiatan ekonomi adalah wakaf 1. Fungsi wakaf tidak hanya untuk men. *Iqtishadia: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 11(2). <https://doi.org/10.1905/iqtishadia.v11i2.15678>
- Indirwan, S. K., Fauzi, F. P., Ruscianto, S., & Ratnasari, R. T. (2025). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Niat Berdonasi Green Waqf di Kalangan Muslim yang Peduli Lingkungan: Peran Mediasi dari Attitude. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam (JIEI)*, 11(04), 81–97.
- Ismawati, Y., & Anwar, M. K. (2019). Pengaruh Persepsi Masyarakat Tentang Wakaf Uang Terhadap Minat Berwakaf Uang di Kota Surabaya. *Jurnal Ekonomi Islam*, 2(3), 129–138. <http://journal.unesa.ac.id/index.php/jie>
- Nurfajariyati, R., Nurasyiah, A., Firmansyah, Fajrin, O. M., & Ismail, S. (2025). Analysis of Intention to Participate in Green Waqf: A Theory of Planned Behavior Approach. *International Journal of Economics Collaboration and Business Innovation (IJECEBI)*, 1(1), 23–40.
- Nurrudin, M. S., Ahyakudin, & Atiah, I. N. (2024). Pengaruh Literasi Wakaf, Religiositas, Pendapatan, dan Tingkat Pendidikan Terhadap Minat Berwakaf Uang Masyarakat Kota Serang. *Jurnal Masharif Al-Syariah: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 9(5), 3486–3501. <https://doi.org/10.30651/jms.v9i5.24328>
- Osman, A. F., Mohammed, M. O., & Amin, H. (2014). *An analysis of cash waqf participation among young intellectuals*. Proceedings of International Academic Conferences, 0100111. International Institute of Social and Economic Sciences.
- Putri, A. A. A., & Darna. (2023). Analisa Faktor-Faktor yang Memengaruhi Keputusan Wakif dalam Berwakaf Tunai. *Prosiding Seminar Nasional Akuntansi Dan Manajemen*, 3, hal.5.
- Qolbi, A., & Sukmana, R. (2022). Determinants of Student's Intention to Online Cash Waqf Using Modification of Technology Acceptance Model Determinan Niatan Mahasiswa terhadap Wakaf

Tunai Secara Online Menggunakan Modifikasi Technology Acceptance Model. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan*, 9(1), 78–91. <https://doi.org/10.20473/vol9iss20221pp78-91>

Rasela, F. (2022). Pengaruh Literasi Wakaf terhadap Minat Mahasiswa Berwakaf pada Forum Wakaf Mahasiswa Indonesia. *Jurnal Riset Perbankan Syariah (JRPS)*, 1(1), 69–76.

Sunarmo, S., & Majid, R. (2024). The Role of Knowledge and Trust in Explaining Intention of Performing Waqf in Agricultural Sector. *International Journal of Islamic Economics and Finance (IJIEF)*, 7(1), 411–432. <https://doi.org/10.18196/ijief.v7i1.17003>

Syibly, M. R., Mustaffa, N. H., Zulkifle, M. R. Bin, & Ndini, C. W. (2022). A Comparative Analysis of Legal Products on the Development of Productive Waqf in Indonesia and Malaysia. *Millah: Journal of Religious Studies*, 21(3), 1003–1024. <https://doi.org/10.20885/millah.vol21.iss3.art14>